

## **ANALISA POTENSI WISATA PADA DESA WISATA SUMBER SARI, KECAMATAN LOA KULU, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**Muhammad Fauzan Noor<sup>1)</sup>, Dini Zulfiani<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Program Studi UsahanPerjalanan Wisata, Politeknik Negeri Samarinda

Email: m.fauzan\_noor@polnes.ac.id<sup>1)</sup>

Asal Negara: Indonesia

### **ABSTRAK**

Desa Sumber Sari merupakan Desa Wisata yang telah dikukuhkan menjadi desa yang mandiri oleh Bupati Kutai Kartanegara pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa potensi-potensi wisata yang ada dan bisa dikembangkan di desa ini. Metode pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dengan data sekunder dan juga primer, serta melaksanakan wawancara dengan Pengelola yakni Kelompok Sadar Wisata, Pemerintahan Desa serta organisasi kemasyarakatan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Taman Arum, Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu, selama kurang lebih 3 bulan. Dari hasil identifikasi di lapangan bahwa terdapat potensi pertanian, perikanan, peternakan, sejarah, kesenian, serta kuliner dan beberapa pelaksanaan event tetap yakni perayaan ulang tahun desa. aktivitas Wisata yang dapat dilakukan di Desa ini yaitu *hiking* di Gunung Bukit Biru. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam Upaya pemberdayaan masyarakat desa. Selain itu permasalahan yang kerap ditemui adalah sumber daya manusia yang ada dapat mempengaruhi pengelolaan desa serta faktor alam yang menghambat dan mempengaruhi waktu dalam pelaksanaan panen. Kelompok Sadar Wisata sangat berperan dalam mengembangkan desa wisata Sumber sari ini untuk menjadi destinasi wisata andalan.

**Kata kunci:** *Identifikasi; Potensi Wisata; Daya Tarik Wisata*

### **ABSTRACT**

*Sumber Sari Village is a Tourism Village that has been confirmed as an independent village by the Regent of Kutai Kartanegara in 2013. This study aims to analyze the tourism potentials that exist and can be developed in this village. The data collection method carried out in this study was secondary and primary data, as well as conducting interviews with the Manager, namely the Tourism Awareness Group, Village Government and other community organizations. This research was conducted in Taman Arum Tourism Village, Sumber Sari Village, Loa Kulu District, for approximately 3 months. From the results of identification in the field that there is potential for agriculture, fisheries, animal husbandry, history, art, and culinary, and several regular events, namely village annually celebrations. Tourism activities that can be done in this village are hiking on Mount Bukit Biru. There are supporting and inhibiting factors in Efforts to empower rural communities. In addition, the problem that is often encountered is that existing human resources can affect village management and natural factors that hinder and affect the timing of harvesting. The Tourism Awareness Group plays a very important role in developing the Sumber Sari tourist village to become a mainstay tourist destination.*

**Keywords:** *Identification, Tourism Potential, Tourist Attractions*

### **1. PENDAHULUAN**

Dengan menerapkan konsep pariwisata berbasis komunitas (*Community Based Tourism*) dalam membangun kepariwisataan dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi partisipasi komunitas lokal untuk melibatkan diri di dalam proses pengambilan keputusan-keputusan dan di dalam menikmati keuntungan perkembangan industri pariwisata, dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat itu sendiri. Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata terdiri dari pertama pemerintah, kedua pihak swasta dan yang ketiga masyarakat yang sering disebut pilar utama pariwisata.

Pengembangan pariwisata harus mengedepankan aspek budaya atau kearifan lokal

yang berbasis masyarakat/komunitas, sehingga diharapkan *community based tourism* dapat menciptakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan, dan mengangkat budaya asli setempat yang pada akhirnya akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga dari penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses menjadikan orang atau masyarakat yang punya kapasitas atau kemampuan untuk melakukan sesuatu meskipun di bawah tekanan, hambatan atau dominasi kekuasaan, sumber daya manusia merupakan unsur pendukung utama dalam proses pembangunan selain sumber daya alam dan teknologi. (Demartoto, 2009)

Di Provinsi Kalimantan Timur upaya yang dilakukan untuk memajukan kawasan desa wisata, diantaranya dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang diselenggarakan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, yang salah satu tujuannya yaitu memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah. Keragaman budaya masyarakat pedesaan yang memiliki keunikannya menjadi nilai tambah yang memikat. Karena, selain dapat menawarkan keindahan alam, wisata pedesaan juga mengenalkan budaya, dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat setiap desa.

Salah satu desa yang sedang dikembangkan adalah desa wisata Sumber Sari. Desa yang berbasis pada alam dan pengembangan wisata pertanian (agrowisata). Selain itu daerah Sumber Sari juga mempunyai lahan yang mengandung potensi alam lainnya yakni batu bara, tetapi potensi ini tidak ingin dimanfaatkan menjadi sumber kesejahteraan warga masyarakatnya. Mereka menilai bahwa dengan mengambil batubara dari desa mereka akan merusak ekosistem lingkungan yang ada disekitar tempat mereka tinggal. Warga masyarakatnya sangat kompak menolak eksploitasi desa mereka menjadi lahan tambang bagi segelintir tokoh pengusaha. Masyarakat tetap konsisten mempertahankan wilayahnya. Mereka ingin menjadikan potensi wisata alam dan pertanian menjadi sumber pendapatan dan ingin menjadikan potensi wisata dengan memanfaatkan alam dan agro, maka dari itu masyarakat Desa Sumber Sari bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara mengajukan permohonan kepada Anggota Komisi II DPRD Kutai Kartanegara untuk membebaskan kawasan Desa Sumber Sari dari aktivitas pertambangan batubara dan merubah fungsinya menjadi Desa Wisata Taman Arum.

Potensi wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan suatu objek wisata yang menarik yang mampu menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut, dan biasanya belum tergarap atau belum dikelola secara baik, sehingga masih perlu untuk ditingkatkan atau dikembangkan.

Berdasarkan teori yang ada terdapat 3 potensi pada suatu daerah diantaranya adalah Potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan potensi kebudayaan.

Potensi sumber daya alam menurut Bintarto, bahwa faktor topografi setempat memberikan suatu ajang hidup dan bentuk adaptasi kepada penduduk lingkungannya. Maju mundurnya masyarakat ditentukan oleh faktor usaha manusia (*Human effort*) dan tata topografi (*Geographical setting*). Tiap daerah mempunyai *geographical setting* dan *human effort* yang berbeda-beda, sehingga tingkat kemakmuran dan kemajuan penduduk tidak sama.

Faktor tofografi dari desa Sumber Sari sangat kaya akan potensi alam, sektor pertanian, perikanan dan juga peternakan dan yang paling dimintai adalah bukit biru yang menyajikan keindahan panorama alam Kota Tenggarong dan sekitarnya dari ketinggian.

Selain Sumber daya alam, warga masyarakat Sumber Sari sebagai potensi sumberdaya manusia juga sangat produktif dalam mengolah lahan pertanian mereka menjadi sumber penghasilan. Namun mereka masih lemah dalam memanfaatkan potensi desa mereka kearah pengembangan kepariwisataan yang diharapkan akan menjadi potensi pendapatan lain selain dari pertanian. Sehingga perlunya pemetaan potensi daya tarik agar dapat menjadi sumber pendapatan lain.

Selain itu potensi Desa Wisata meliputi :  
 a) Atraksi Wisata berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain-lain hal yang merupakan daya tarik wisata di daerah tujuan wisata. Atraksi ini memberikan ciri khas daerah tersebut, yang mendasari alasan wisatawan untuk datang ke tempat tersebut (Karyono, 1997). Atraksi yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan member kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung (Soekadijo, 1997).  
 b) Aktivitas Wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan, atau apa yang memotivasi wisatawan datang ke destinasi yaitu keberadaan mereka disana dalam waktu setengah hari sampai berminggu-minggu (Hadinoto, 1996).  
 c) Aksesibilitas adalah kemudahan dicapai oleh seseorang terhadap suatu objek.

Masyarakat Sumber Sari sangat kompak dan sangat peduli terhadap lingkungan serta pengembangan desanya. Mereka sepakat untuk tidak menjadikan lahan di wilayahnya untuk dieksploitasi tambang. Pemerintah Desa dan juga organisasi kemasyarakatan yang telah terbentuk senantiasa ingin selalu berdaya saing dan berdaya. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Hal inilah yang terjadi di Desa Sumber Sari. Mereka membunyai sikap mandiri dan ingin mengembangkan desanya menjadi desa yang tangguh. Dan ini telah terbukti bahwa desa ini menjadi desa yang tangguh selama pandemi covid melanda.

Desa ini tetap produktif menghasilkan produksi pertanian. Diknela sebagai lumbung beras, mereka telah mampu memenuhi kebutuhan pangan yang diminta oleh pemerintah Kabupaten agar dapat mensuplai beras ke beberapa daerah lain baik di kabupaten Kutai Kartanegara sendiri maupun di kab/kota lainnya yang ada di Kalimantan Timur.

Atas dasar hak tersebut, Desa Sumber Sari ingin tetap eksis mengembangkan desanya menjadi desa wisata yang berbasis pada agro dan pengembangan wisata berbasis masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah *Community Base Tourism*.

Dengan adanya pengembangan desa wisata diharapkan setiap individu di dalam masyarakat berusaha untuk memberdayakan diri mereka sendiri, melalui kegiatan ekonomi yang dituju bagi wisatawan sehingga bisa menambah penghasilan mereka. apabila pengembangan masyarakat berhasil memberdayakan anggota masyarakat sesuai dengan keadaan desa wisata di daerah mereka, dan keadaan itu menguntungkan bagi mereka, maka masyarakat tersebut akan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan perilaku sosial mereka.

Potensi wisata antara lain, atraksi wisata, aktivitas wisata, aksesibilitas yang dimiliki desa Sumber Sari mempunyai nilai jual tinggi. Dengan dikembangkannya desa Sumber Sari menjadi desa wisata maka hal tersebut akan memberikan dampak secara langsung bagi masyarakat desa Sumber Sari. Pengembangan desa wisata akan menunjang upaya menumbuhkan potensi kewirausahaan, usaha penganeekaragaman produk wisata, menopang perekonomian masyarakat setempat, melestarikan dan memberlanjutkan sumber daya alam yang ada di kawasan pedesaan, serta merevitalisasi budaya lokal.

Jadi pengembangan desa wisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat di desa Sumber Sari adalah dimulai dari potensi wisata yang ada di desa Sumber Sari yang dikembangkan menjadi salah satu Destinasi dan Daya Tarik Wisata yaitu desa wisata oleh pelaku wisata antara lain : masyarakat setempat, pemerintah desa, pemerintah kecamatan, pemerintah kabupaten, wisatawan dan swasta. dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata baik yang dilakukan pemerintah, masyarakat, wisatawan dan swasta, ini terdapat beberapa faktor pendukung (potensi wisata) dan penghambat (kebijakan, anggaran, sumber daya). Pengembangan desa wisata akan menimbulkan dampak bagi masyarakat desa Sumber Sari, sehingga akan membuat masyarakat lebih mampu dan mandiri untuk menjadikan keadaan mereka lebih baik.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Wisata Taman Arum, Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari : 1) Data Primer yang merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu Ketua Desa Wisata Taman Arum, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara. 2) Data Sekunder yang merupakan sumber data yang diperoleh, melalui studi

kepustakaan yaitu dari buku atau karya ilmiah, makalah serta arsip dan dokumen resmi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memperlihatkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang nyata.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1. Identifikasi Potensi Wisata

Dari Hasil identifikasi di lapangan maka potensi atraksi wisata yang bisa ditemui di desa Sumber Sari antara lain :

#### a. Potensi Pertanian

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor primer yang memberikan kontribusi cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi di Desa Sumber Sari, seperti penghasil beras dan penghasil sayur-sayuran.

#### b. Potensi Perikanan

Sektor Perikanan menjadi salah satu potensi yang ada di Desa Sumber Sari, masyarakat Desa Sumber Sari merupakan penghasil benih dan budidaya ikan nila, ikan mas dan ikan lele.

#### c. Potensi Peternakan

Sektor peternakan merupakan salah satu kegiatan masyarakat Desa Sumber Sari yaitu dengan adanya penjarangan sapi betina.

#### d. Potensi Alam

Selain memiliki banyak potensi seperti pertanian, perikanan, peternakan dsb, Desa Sumber Sari juga memiliki potensi alam yang sangat indah yang menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sumber

Sari yaitu Gunung Bukit Biru, Embung air didataran tinggi dan Air Terjun.

e. Potensi Kesenian

Sebagian masyarakat Desa Sumber Sari adalah Suku Jawa, maka kesenian yang ada di Desa sumber Sari merupakan kesenian yang berasal dari Tanah Jawa seperti Kuda Lumping, Reog, dan Campur Sari.

f. Potensi Kuliner

Tempe daun merupakan olahan pangan yang di produksi oleh masyarakat Desa Sumber Sari.

g. Potensi Sejarah

Di Desa Sumber Sari terdapat peninggalan Lubang Galian Tambang Batu Bara yang merupakan sejarah pertambangan di masa Penjajahan Belanda.

h. Event Tetap

Event tetap di Desa Sumber Sari yaitu Bersih Desa/Syukuran Panen yang merupakan wujud rasa syukur kepada Sang Pencipta atas limpahan rezeki yang telah diberikan.

Selain Potensi daya tarik diatas, juga terdapat beberapa aktivitas Wisata yang dapat dilakukan di Desa Wisata Taman Arum yaitu *hiking* di Gunung Bukit Biru, menikmati kesejukan saat berada di air terjun, dan belajar untuk bercocok tanam hortikultura, karena sebagian besar masyarakat Desa Wisata Taman Arum berprofesi sebagai petani hortikultura.

Untuk Aksesibilitas ke Lokasi Desa Wisata ini letaknya tidak jauh dari pusat ibukota kabupaten Tenggarong dan dapat ditempuh dalam kurun waktu 15 menit dengan menggunakan sepeda motor maupun mobil. Serta amenities sebagai kelengkapan dari fasilitas Desa Wisata cukup memadai dengan adanya 10 buah rumah warga, yang dipersiapkan untuk menjadi *Homestay* dilengkapi dengan air bersih, *areal* lahan parkir yang cukup luas, serta rumah ibadah.

## 2.2. Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumber Sari

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ketidakterdayaan.

Melihat dari beberapa potensi yang dimiliki Desa Sumber Sari, potensi yang paling menonjol yaitu potensi wisata agro, karena sebagian besar masyarakat Desa Sumber Sari merupakan petani hortikultura, maka dari itu Kelompok Sadar Wisata bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kutai Kartanegara berupaya untuk memberdayakan masyarakat dibidang pertanian hortikultura dengan memberikan berbagai macam pelatihan mengenai tanaman hortikultura, dan masyarakat juga diberikan pelatihan mengenai meningkatkan sumber pendapatan masyarakat.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

1. Menciptakan Suasana

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Sebagian Besar masyarakat Desa Sumber Sari memiliki potensi sebagai petani hortikultura, dan hal tersebut merupakan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Taman Arum. Kelompok Sadar Wisata beserta Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara bekerja sama untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat agar pertanian hortikultura di Desa Sumber Sari semakin berkembang.

2. Memperkuat Daya

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) Desa Sumber Sari. Dalam pemberdayaan ini upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta tersedia lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di perdesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang.

3. Melindungi

Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Sumber Sari, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

## 2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumber Sari

a. Faktor Pendukung

1. Masyarakat, Kelompok Sadar Wisata, serta Aparat Desa mendukung dan berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
2. Memiliki banyak daya tarik, meliputi potensi pertanian dalam arti luas, alam, sejarah tambang kolonial, kesenian.

b. Faktor Penghambat

1. Tingkat Sumber Daya Manusia Desa Sumber Sari Relatif masih rendah.
2. Harga panen yang terkadang mengalami penurunan.

## 2.4. Permasalahan dan Solusi Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumber Sari

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, tentu saja tidak luput dari permasalahan atau kendala yang dihadapi dan dapat menghambat proses pemberdayaan tersebut. Kendala-kendala yang muncul diantaranya yaitu :

- a. Tingkat Sumber Daya Manusia Desa Sumber Sari yang relatif masih rendah.
- b. Harga panen yang terkadang mengalami penurunan.

Terkait dengan adanya kendala yang dialami, maka setidaknya harus ada solusi pemecahan masalah tersebut agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, antara lain :

- a. Pihak terkait harus memberikan berbagai macam pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai bercocok tanam hortikultura yang merupakan potensi utama dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sumber Sari.
- b. Kelompok Sadar Wisata juga harus bekerja sama dengan rumah makan, restoran agar menjadi konsumen hasil pertanian hortikultura Desa Sumber Sari. Hal tersebut dapat meminimalisir kerugian apabila terjadi penurunan harga karena sudah memiliki konsumen tetap.

### 3. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat diberi simpulan terhadap Pengembangan Desa Wisata Taman Arum dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumber Sari :

- a. Pengembangan Desa Wisata Taman Arum dimulai dari potensi wisata yang ada di Desa Sumber Sari yang dikembangkan menjadi salah satu Obyek dan Daya Tarik Wisata. Potensi desa wisata meliputi : Atraksi wisata, Aktivitas Wisata, dan Aksesibilitas.
- b. Karena sebagian besar masyarakat Desa Sumber Sari merupakan petani hortikultura, maka dari itu Kelompok Sadar Wisata bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kutai Kartanegara berupaya untuk memberdayakan masyarakat dibidang pertanian hortikultura dengan memberikan berbagai macam pelatihan mengenai tanaman hortikultura, dan masyarakat juga diberikan pelatihan mengenai meningkatkan sumber pendapatan masyarakat.

#### Saran

##### 1. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kutai Kartanegara

- a. Diharapkan kepada Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara agar lebih sering untuk mengadakan kegiatan atau sosialisasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia di Desa Sumber Sari.

- b. Diharapkan kepada Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara dapat mempromosikan Desa Wisata Taman Arum sebagai Desa Wisata edukasi yang dapat dikunjungi berbagai kalangan.

##### 2. Bagi Kelompok Sadar Wisata

- a. Diharapkan bagi Kelompok Sadar Wisata Taman Arum agar dapat menjaga keasrian Desa Wisata Sumber Sari.
- b. Mengajak seluruh masyarakat desa agar menjadi tuan rumah yang mengutamakan pelayanan prima dalam menjamu wisatawan yang berkunjung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin, Cholisin. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Demartoto, Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara. 2015
- Hadinoto, Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta.
- Kantor Desa Sumber Sari. 2012.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Desa Wisata* Jakarta
- Rahim, Ir. Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta.
- Wibowo, Afuwat Amin. 2010. *Pengembangan Desa Wisata Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Brayut, Kecamatan Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Program Sarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.